

**PENGARUH JUMLAH UNIT UMKM DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA TERNATE
TAHUN 2014-2022**

Sartika Fahri

Sartikaekajm13@gmail.com

Yuliana Susan Kalengkongan

Yulisusan068@gmail.com

Jufri Jacob

jufrijacob@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh jumlah unit UMKM dan PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate. Teknik pengelolaan data menggunakan uji Regresi Linear berganda melalui Program SPSS 29 adapun data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik studi atau telah dipublikasikan (dokumentasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari hasil Uji t – statistik untuk variabel jumlah unit UMKM memiliki nilai t – statistic sebesar 11.715 > dari t tabel 1.688 dengan nilai probabilitas signifikan < 0.001 maka di tarik kesimpulan bahwa variabel jumlah unit UMKM berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian pada variabel PDRB memiliki nilai t – statistik sebesar -0,215 > dari t tabel dengan nilai probabilitas signifikansi > 0,831 maka ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikansi terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: jumlah unit UMKM, PDRB, tenaga kerja

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of the Number of MSME Units and GRDP on Labor Absorption in Ternate City. The data management technique uses Multiple Linear Regression test through the SPSS 29 Program, while the data used is secondary data using study techniques or has been published (documentation). The results of this study indicate that the number of MSME units has a significant effect on labor absorption. Judging from the results of the t-statistic test for the variable number of MSME units, it has a t-statistic value of 11,715 > from t table 1,688 with a significant probability value <0.001, it is concluded that the variable number of MSME units has a significant effect on labor absorption. Then, the PDRB variable has a t-statistic value of -0.215 > from the t table with a significance probability value > 0.831, so it is concluded that the PDRB variable does not have a significant effect on labor absorption.

Keywords: number of UMKM units, PDRB, labor

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang. Perkembangan ekonomi yang dilaksanakan oleh Negara berkembang bertujuan pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan kerja pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran (Muhril, 2014).

Munculnya UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM tersebut dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen yang utama melalui perkembangan UMKM sebagai penggerak pembangunan di tengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berarti memperkuat bisnis

perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas lapangan kerja, dimanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini merupakan sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, karena terbukti dengan seriusnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal ini wajar saja kenyataannya UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian Negara bahkan hampir sebagian penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor tersebut. Namun dengan adanya krisis perekonomian nasional dampak dari pandemi yang berkelanjutan sangat berpengaruh stabilitas ekonomi nasional dnegan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM dan koperasi *relative* masih dapat bertahan. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh Negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpujul dalam krisis ini, memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan PDB, serapan tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian yang ada di Indonesia yang sangat besar. Kebijakan pemerintah tersebut juga bagi dalam berbagai strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang, antara lain jangka pendek dan mendesak, pemerintah berfokus pada pengurangan penambahan korban jiwa Covid-19 dengan penekanan pada

stimulus sektor kesehatan dan bantuan kesejahteraan bagi rakyat yang terdampak, dan untuk kebijakan jangka menengah diantaranya, memastikan dunia usaha *industry* alat kesehatan, sedangkan strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan *industry*. Pada masa pandemi COVID-19 yang tidak ada kepastian kapan akan berakhirnya pandemi tersebut.

Dengan begitu besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu Negara sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu Negara manapun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdirinya usaha disektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan sektor usaha mikro semakin terburuknya kesempatan peluang kerja dan pada gilirannya dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Peran usaha mikro dan kecil, dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dirasakan oleh masyarakat. Akibat dari badai krisis ekonomi di Negara kita yang terjadi dalam beberapa waktu lalu, berdampak pada banyak usaha besar mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan berhenti aktifitasnya.

Sementara sektor usaha mikro kecil dan menengah terbukti tetap survive dan tetap hidup dalam menghadapi krisis ekonomi. Berdasarkan pengalaman selama krisis yang telah terjadi di Indonesia tersebut, sudah sewajarnya jika pengembangan perekonomian disektor swasta difokuskan pada pengembangan UMKM. Secara umum UMKM dalam

perekonomian memiliki peran sebagai: pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi, 2008).

Bertolak dari kelima peran tersebut, maka pengembangan UMKM harus dilakukan dengan terencana, terstruktur serta secara berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kontribusi UMKM dalam suatu perekonomian juga dapat dilihat pada tabel 1.1 dan kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Ternate.

Tabel 1.1 Data UMKM, PDRB dan Tenaga kerja Kota Ternate

NO	MKM	PDRB	AGA KERJA
014	1,095	956,479,80	18,330
015	1,926	357,318,20	19,527
016	2,466	785,434,40	21,030
017	2,795	222,307,40	20,743
018	2,795	735,006,00	20,743
019	3,020	274,904,21	20,978
020	3,765	158,132,09	21,723
021	4,210	341,325,36	22,168
022	4,692	730,923,49	22,650
Jumlah	6,764	944.716,65	187,892

Sumber: Dinas Koperasi Kota Ternate, BPS Kota Ternate 2024

Dari data 1.1 di atas dapat diketahui bahwa UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan sumbangsih terhadap PDRB sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Kota Ternate.

Salah satu merupakan penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi disuatu daerah/regional dalam sesuatu masa tertentu ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku ataupun menurut ketentuan harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau menggambarkan keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkatan daerah (provinsi/kabupaten/kota) melambangkan keahlian suatu daerah guna menghasilkan output pada sesuatu waktu tertentu. Keduanya menyuguhkan bahan-bahan informasi nilai tambah dirinci bagi sumber aktifitas ekonomi (lapangan usaha) serta bagi unsur kegunaannya. PDRB dari bidang lapangan usaha ialah suatu penjumlahan dari segala unsur nilai tambah bruto yang dapat dilahirkan dari lapangan usaha atas bermacam-macam kegiatan produksinya. Sebaliknya dari bidang penggunaan memaparkan atas pemakaian dari nilai tambah tersebut.

PDRB ialah total nilai yang dikeluarkan oleh sektor ekonomi diwilayah tersebut. Dan jumlah barang dan jasa akhir dikeluarkan oleh sektor ekonomi ditingkat nasional. Peningkatan PDRB ialah faktor kunci untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tetapi peningkatan PDRB belum tentu menjamin penduduk menikmati suatu kemakmuran. Namun PDRB menggambarkan kesejahteraan rakyat. Dengan meningkatnya PDRB diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan bagi suatu Negara (BPS).

Dalam sebuah pembangunan suatu Negara, PDRB merupakan indikator penting pada saat pendapatan masyarakat disuatu daerah besar, maka penerimaan suatu daerah juga meningkat. Dengan demikian PDRB akan menunjukkan suatu peningkatan. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan penduduk miskin akan berkurang dan masyarakat akan

sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, ada dua cara untuk mewakili PDRB yaitu, metode berdasarkan harga saat ini dan metode berdasarkan harga tetap. 1) nilai tambah atas barang ataupun jasa yang mana dapat diukur dengan harga untuk dimanfaatkan sebagai penentuan kinerja sumber daya ekonomi serta struktur ekonomi dari wilayah itu sendiri merupakan pengertian PDRB atas harga berlaku, 2) nilai tambah atas barang ataupun jasa terhadap harga actual dari barang dalam jangka waktu satu tahun yang dimanfaatkan dalam penentuan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun merupakan pengertian PDRB atas harga konstan.

Simanjuntak (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 1 tahun. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat sitanggang dan Nachrowi (2004) yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian hwa tenaga dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang da jasa.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengemukakan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Ternate?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Ternate?
3. Apakah jumlah unit UMKM dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Ternate

II. KERANGKA TEORITIK

A. Landasan Teori

Teori Tenaga kerja

Menurut undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 dan 2 mengenai tenaga kerja mengatakan bahwa “ setiap orang merupakan pekerja jika dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakatnya. Dan setiap orang bekerja akan mendapatkan upah ataupun imbalan dalam bentuk lain” (Kemenperun, 2003). “pasal UU No.25 Tahun 1997 mendefenisikan Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia dia atas 15 tahun dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013, tidak mengatur batasan usia untuk definisi pekerjaa, tetapi undang-undang melarang mempekerjakan anak-anak.”

Menurut Sumarsono (2009) pekerja didefinisikan orang yang memiliki kemampuan dan kemauan melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan bersama. Dengan arti bahwa setiap orang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja jika ia mampu dan bersedia melakukan suatu pekerjaan

1. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran Klasik. Smith menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya

manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Buku Malthus yang dikenal paling luas adalah *Principles Of Population*. Dari buku tersebut akan dilihat bahwa meskipun Malthus termasuk salah satu pengikut Adam Smith, tidak semua pemikirannya sejalan dengan pemikiran Smith. Disatu pihak Smith optimis bahwa kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi. Sebaliknya Malthus justru pesimis tentang masa depan umat manusia.

Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berlomba dengan penduduk. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunya produksi perkepala. Dalam *Essays on the principles of population* (1796). Ia menguraikan bahwa satu-satunya cara untuk menghindr dari malapetaka pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan control atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang Malthus tawarkan adalah menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Pembatasan seperti ini disebut Malthu sebagai pembatasan moral. Jika hal ini tidak dilakukan, demikian ia menguraikan, persoalan ini akan diselesaikan secara alamiah, antara lain akan timbul perang epidemic, kekurangan pangan dan sebagainya.

3. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi

keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga, sewa dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya.

Kaum klasik juga percaya bahwa dalam kesimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*fully-employed*). Dengan demikian dibawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan samasekali. Maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang sangat rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

Jadi dalam persaingan sempurna mereka yang mau bekerja pasti akan memperoleh pekerjaan. Pengecualian, berlaku bagi mereka yang “pilih-pilih” pekerjaan, atau tidak mau bekerja dengan tingkat upah yang diatur oleh pasar. Tetapi kalau ada yang tidak bekerja karena dua alasan yang disebutkan diatas, mereka ini oleh kaum klasik tidak digolongkan pada pengangguran, melainkan pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*).

B. Teori UMKM

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil dan menengah serta jumlah karyawan dan omzet yang relative terbatas. UMKM biasanya dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil yang memainkan peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, seperti yang dikatakan (Sopah, 2020).

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada dasarnya UMKM berarti perdagangan atau usaha perorangan, kelompok, usaha kecil dan rumah tangga Indonesia. Sebagai Negara berkembang menjadikan UMKM sebagai basis utama sektor a dalam perekonomiannya masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memandirikan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. Kualitas pengembangan UMKM Indonesia terus meningkat karena dukungan pemerintah yang kuat dalam pengembangan pelaku usaha UMKM yang sangat penting untuk mengantisipasi kondisi perekonomian kedepan serta untuk menjaga dan memperkuat struktur organisasi ekonomi nasional. Pada dasarnya UMKM memiliki berbagai karakteristik. Berdasarkan perkembangannya. UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kriteria:

1. *Livelihood Activities*: UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
2. *Micro Enterprise*: UMKM yang telah memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*: UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Menurut Rudjito dalam Rianti (2021) mengatakan, UMKM merupakan usaha kecil yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Pasalnya, usaha ini terbukti menjadi alat untuk menambah lapangan pekerjaan dan menambah pasokan mata uang melalui pajak yang diberikan oleh instansi tersebut.

C. Hubungan Jumlah Unit Usaha Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam suatu sentra industry. Jika dihubungkan terhadap ekonomi tenaga kerja, jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru maka suatu perusahaan tentunya membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya tersebut sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemampuan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja lebih besar di bandingkan dengan usaha makro yang lebih besar. Tenaga kerja adalah salah satu dari fungsi produksi yang memegang peranan yang penting dalam membangun suatu pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Peran dalam UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi itu sangat penting. Dilihat dari kontribusi UMKM terhadap PDRB,

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan olehseluruh unit usaha dalam suatu Negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Perkembangan perekonomian suatu daerah melalui pencapaian tingkat PDRB adalah suatu indikator yang penting dalam perekonomian, karena pertumbuhan ekonomi sama dengan kenaikan PDRB yang dimana tidak melihat peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhannya penduduk atau perubahan dalam strukturekonomi yang berlaku maupun tidak (Lamaya & Mei, 2021). Dikutip dari Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018), PDRB ialah salah satu aspek penting untuk memahami keadaan ekonomi pada suatu wilayah dalam periode waktu tertentu.

PDRB sendiri adalah sebuah data statistik dari seluruh kegiatan ekonomi yang mencakup total perolehan nilai tambah dari suatu daerah dengan 1 (satu) periode tertentu. Sumber utama dari PDRB, yaitu hasil transaksi yang dilakukan oleh setiap masyarakat dalam suatu daerah. Dari nilai PDRB ini, kita dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dari suatu daerah.

III. METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ternate, yang membahas tentang pengaruh jumlah unit UMKM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Ternate, dengan waktu penyusunan proposal dimulai dari Maret-April 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui website idx, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat (kuncoro, 2013). Penelitian ini terutama menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan dari pihak lain. Data sekunder yang diambil khususnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas perindustrian dan perdagangan khususnya di Kota Ternate, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data jumlah unit UMKM dikota Ternate tahun 2014-2022
2. Data PDRB dikota Ternate tahun 2014-2022
3. Data jumlah penyerapan tenaga kerja tahun 2014-2022

B. Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang

diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hamied, 2017). Analisis regresi di uji menggunakan program SPSS 29.

Model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Penyerapan tenaga kerja

α :Konstanta

β : koefisien Regresi

X_1 : Jumlah Unit UMKM

X_2 : PDRB

3.5. Teknik Analisis Data

C. Uji Asumsi Klasik

Para peneliti menguji asumsi klasik bahwa hasil yang dihasilkan adalah persamaan regresi yang konsisten, tidak bias dan tepat waktu dengan hasil yang dapat diandalkan diberbagai analisis linear. Sebelum mengadopsi ganda atau regresi linear berganda, banyak asumsi regresi klasik yang harus dipenuhi. Instrumen yang digunakan untuk mempelajari variabel yang dipertimbangkan. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi : Uji Normalitas, uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional menjelaskan pengertian operasional dari setiap variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan pengukuran dari setiap variabel yang diamati:

1. Jumlah unit UMKM dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang ada di Kota Ternate 2014-2022
2. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di Kota Ternate 2014-2022
3. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam UMKM di Kota Ternate 2014-2022

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel UMKM

UMKM merupakan salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian Negara. UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan di suatu Negara. Tidak hanya itu UMKM juga dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, struktur perekonomian yang seimbang, serta mampu mengurangi perbedaan antar daerah.

Tabel 4.1. Data Perkembangan UMKM di Kota Ternate Tahun 2014-2022

Tahun	UMKM	pertumbuhan	
		unit	%
2014	11,095	-	-
2015	11,926	841	7.58%
2016	12,466	540	4.53%
2017	12,795	329	2.64%
2018	12,795	-	0.00%
2019	13,020	225	1.76%
2020	13,765	745	5.72%

2021	14,210	445	3.24%
2022	14,692	482	3.39%
Jumlah	Pertumbuhan rata-rata	3567	4.23%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM 2024

Berdasarkan data perkembangan UMKM di Kota Ternate di pada Tahun 2014 sampai 2015 mengalami fukuasi naik turun yang dimana pada tahun 2015 jumlah UMKM di Kota Ternate mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 11,926 unit UMKM kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2017 sebesar 12,795 unit UMKM dan pada tahun 2018 angka jumlah UMKM tidak mengalami perubahan sehingga tidak ada kenaikan ataupun penurunan. Jumlah UMKM kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 pada angka 13,020 unit dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4.23% atau jika dihitung dalam bentuk unit yaitu 3.597 unit pertahunnya

B. Deskripsi Variabel PDRB

PDRB dapat diartikan sebagai jumlah suatu nilai tambah yang dapat dihasilkan dari seluruh jumlah unit usaha pada suatu daerah, atau merupakan jumlah dari seluruh nilai dan barang akhir yang diperoleh dari jumlah unit ekonomi disuatu daerah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah itu menunjukkan bahwa semakin bagus tingkat kegiatan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 4.2. Data PDRB di Kota Ternate Tahun 2014-2022

Tahun	PDRB (Konstan)	pertumbuhan	
		Rp	%
2014	4,956,479.80	-	-
2015	5,357,318.20	00,838,40	3.07%
2016	5,785,434.40	28,116,20	3.00%
2017	6,222,307.40	36,873,00	7.55%
2018	6,735,006.00	12,698,60	3.22%
2019	7,274,904.21	39,898,21	3.02%
2020	7,158,132.09	16,772,12	1.61%

2021	7,341,325.36	83,193,27	2.56%
2022	7,730,923.49	89,583,13	5.32%
Jumlah	pertumbuhan rata-rata	113,442,69	5.02%

Sumber: BPS ternate 2024

Berdasarkan data PDRB di atas menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5.02% per tahun atau jika dirupiahkan sekitar Rp 2.774.456.69 pertahunnya . Namun, terjadi penurunan pertumbuhan pada tahun 2020, kemungkinan disebabkan oleh pandemic COVID-19 dan pada tahun 2021-2022, pertumbuhan PDRB kembali meningkat.

C. Deskripsi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar yang di hasilkan dari unit UMKM sehingga meningkatkan output ekonomi dan berkontribusi terhadap PDRB.

Tabel 4.3. Data tenaga kerja UMKM di Kota Ternate Tahun 2014-2022

Tahun	Tenaga Kerja	pertumbuhan	
		orang	%
2014	18,330	-	-
2015	19,527	1,197	%
2016	21,030	1,503	%
2017	20,743	-287	5%

2018	20,743	0	%
2019	20,978	235	%
2020	21,723	745	%
2021	22,168	445	%
2022	22,650	482	%
Jumlah	Pertumbuhan rata-rata	4,320	2,71%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM 2024

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa tenaga kerja UMKM Kota Ternate berfluktuasi naik turun dimulai pada tahun 2014 berada pada angka 18.330 dan terus meningkat hingga pada tahun 2016 mencapai angka 21.030 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1.36 kemudian pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan menjadi 20.978 dan terus meningkat hingga mencapai angka 22.650 pada tahun 2022. Dengan pertumbuhan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 2.71% atau jika dalam bentuk tenaga kerja yaitu sekitar 4,320 ribu tenaga kerja pertahunnya.

D. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (SD). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah UMKM, PDRB dan Tenaga Kerja di Kota Ternate berupa data tahunan dari tahun 2014 sampai 2022 dan di interpolasi menjadi qartal sebanyak 36 observasi. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M (X1)	36	.5934	.6750	.639880	.0210739
PDRB (X2)	36	4.9980	5.1269	5.073264	.0402333
Tenaga Kerja (Y)	36	.7218	.7821	.759204	.0156385
N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai N yang merupakan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 observasi sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. UMKM menghasilkan nilai minimum sebesar 0,5934% dan maximum sebesar 0,6750%. *Mean* atau rata-rata sebesar 0, 639880% dengan standar deviasi sebesar 0, 0210739%.
2. PDRB menghasilkan nilai minimum sebesar 4.9980% dan maximum sebesar 5.1269%. *Mean* atau rata-rata sebesar 5.073264% dengan standar deviasi sebesar 0, 0,402333%.
3. Tenaga Kerja menghasilkan nilai minimum sebesar 0,7218% dan maximum sebesar 0,7821%. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,759204% dengan standar deviasi sebesar 0,0156385%.

E. Hasil Uji Hipotesis Statististik

Hasil Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji T.

Tabel 4.9 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
		standardized Coefficients		standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)	Constant)	.326	.133		2.455	.020
	UM (X1)	.733	.063	.988	11.715	<.001
	PDRB (X2)	-.007	.033	-.018	-.215	.831

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas pengolahan statistik secara parsial (Uji-T) menunjukkan bahwa:

1. UMKM (X1). Variabel X1 memiliki nilai T Hitung sebesar 11,715 lebih besar dari T tabel yaitu 1,688 dan memiliki probabilitas signifikansi $< 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial UMKM berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.
2. PDRB(X2). Variabel X2 memiliki nilai T Hitung sebesar -0,215 lebih kecil dari T tabel yaitu 1,688 dan memiliki probabilitas signifikansi $> 0,831$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

Uji F (Simultan)

Uji F statistik bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat dengan ketentuan Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.008	2	.004	287.688	<.001 ^b
Residual	.000	33	.000		
Total	.009	35			

Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)
Predictors: (Constant), PDRB (X2), UMKM (X1)

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas pengolahan statistik secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel independen (UMKM, PDRB) memiliki nilai F Hitung sebesar 287.688 lebih besar dari F Tabel yaitu 3,26 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $< 0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama UMKM, PDRB berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan pada variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.942	.0037510
Predictors: (Constant), PDRB (X2), UMKM (X1)				
Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)				

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.11 di atas yang telah dilakukan pengujian dan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,946. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (UMKM, PDRB) mampu menjelaskan hubungan begitu besar/positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya peningkatan tenaga kerja yang terserap sebesar 4.320 orang,94,6% ditentukan oleh peningkatan unit usaha UMKM dan PDRB

F. Pembahasan

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga kerja Di kota Ternate

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Jika dihubungkan terhadap ekonomi tenaga kerja, jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru maka suatu perusahaan tentunya membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya tersebut sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dapat di buktikan dengan nilai T Hitung sebesar 11,715 lebih besar dari T tabel yaitu 1,688 dan memiliki probabilitas signifikansi < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial UMKM

berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. Hal ini karena UMKM cenderung lebih banyak menggunakan tenaga kerja, karena UMKM seringkali beroperasi dengan skala kecil dan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjalankan berbagai aspek bisnisnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhimas Aldi Nugroho , Sjamsul Arief (2021). Yang dimana dalam penelitian ini mereka menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ternate

Dalam hubungan antara PDRB dan Penyerapan tenaga kerja, teori Keynes menyatakan bahwa pasar tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin banyak karyawan yang ada. Hal ini terkait dengan konsep fungsi produksi bahwa pertumbuhan produk hanya dapat dicapai dengan meningkatkan penggunaan input (tenaga kerja). (Boediono, 2018). Tingkat produk yang harus diproduksi dipengaruhi oleh permintaan barang ataupun jasa dalam perekonomian yang mana dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kerja. Feriyanto (2014) Hubungan antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja menyatakan bahwa usaha karyawan perusahaan berpengaruh dimana tingkat penjualan produk perusahaan berpengaruh. Semakin banyak produk yang dijual perusahaan, semakin didorong untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan produk. PDRB mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Peningkatan PDRB di suatu wilayah meningkatkan total penjualan dari nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tenaga kerja dengan demikian diserap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai T Hitung sebesar -0,215 lebih kecil dari T tabel yaitu 1,688 dan memiliki probabilitas signifikansi $> 0,831$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena walaupun PDRB meningkat tapi tidak diikuti dengan dibuka nya usaha baru maka tidak akan bertambah PDRB nya dan hal ini lah yang menyebabkan PDRB tidak berpengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, selain itu PDRB itu sebagai indicator pertumbuhan ekonomi tidak selalu mencerminkan penyerapan tenaga kerja karena walaupun PDRB meningkat, hal itu tidak selalu berarti terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja. .

Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan PDRB terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa jumlah unit UMKM dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai memiliki nilai F Hitung sebesar 287.688 lebih besar dari F Tabel yaitu 3,26 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $< 0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama UMKM, PDRB berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena UMKM dan PDRB saling terkait dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM langsung dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sementara PDRB menjadi indicator pertumbuhan ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan kedua faktor ini dapat membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di kota ternate.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan diatas maka ada 3 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate tahun 2014-2022.
2. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate tahun 2014-2022.
3. Unit UMKM dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate tahun 2014-2022

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. pemerintah kota ternate perlu fokus pada program yang mendorong pertumbuhan jumlah unit UMKM mau itu Usaha Mikro,Kecil atau Menengah. Contoh programnya seperti fasilitas akses permodalan terutama pada UMKM yang memiliki potensi menyerap tenaga kerja,pelatihan kewirausahaan,dan pengembangan pasar bagi UMKM
2. pemerintah kota ternate perlu mengkaji kembali startegi untuk meningkatkan PDRB. Contoh programnya seperti pengembangan sektor-sektor unggulan,peningkatan investasi,dan dukungan terhadap inovasi.
3. Untuk masyarakat terutama generasi muda dianjurkan,untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Ikuti pelatihan,seminar,dan workshop kewirausahaan untuk mempersiapkan diri sebelum memulai usaha

4. Dinas harus fokus pada pengumpulan data yang akurat mengenai UMKM, PDRB, dan penyerapan tenaga kerja untuk melakukan analisis yang mendalam. Data ini penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 65–78. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 65–78. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Elinda Rahmah, D., & Murgianto. (2016). Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya Tahun 2019 - 2014. *Jeb 17*, 1(September), 229–244.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Mingkid, B. G. W., Walewangko, W. N., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 229–240.
- Pengaruh, A., Domestik, P., & Bruto, R. (2012). Di Provinsi Lampung Analysis of Regional Gross Domestic Product (Gdp) of Labor Absorption in Lampung Province. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 101–114.
- Roswita Hafni, A. R. (2020). Analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembanguna*, 15, 77–96.
- Shaulim. (2018). Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Ekombis*, 4(2), 151–157. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/1347>
- Sari, E., Sumarno, S., & Setya Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17761>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>. Yuli Rahmini Suci.(2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1-31